

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 (*Coronavirus disease*)
TERHADAP PERMINTAAN JAHE (*Zingiber officinale* Rosc.)
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**SANJAYA DAMANIK
1604300211
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 (*Coronavirus disease*)
TERHADAP PERMINTAAN JAHE (*Zingiber officinale* Rosc.)
DI KOTA MEDAN**

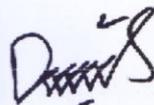
SKRIPSI

Oleh:

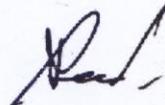
SANJAYA DAMANIK
1604300211
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

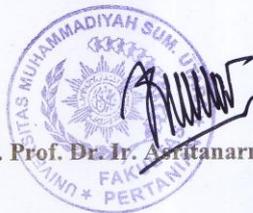


Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Anitanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Sanjaya Damanik
NPM : 1604300211

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) di Kota Medan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021
Yang Menyatakan



Sanjaya Damanik

RINGKASAN

Sanjaya Damanik “Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) di Kota Medan” Dibimbing oleh : Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai ketua pembimbing dan Nursamsi, S.P., M.M. sebagai anggota komisi pembimbing. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan jahe pada masa pandemi di Kota Medan dari dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Medan Tembung dan Medan Tuntungan serta mengetahui perbedaan permintaan jahe sebelum dan pada masa pandemi di Kota Medan pada Bulan Desember 2020 sampai Bulan Februari 2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui permintaan jahe pada masa pandemi dan menggunakan analisis uji beda dua sampel berpasangan untuk mengetahui permintaan jahe sebelum dan pada masa pandemi menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap permintaan jahe dimasa pandemi di kota medan dari sampel yang berasal dari Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Tembung meningkat sebesar 73%. Permintaan jahe dari sampel pada Kecamatan Medan Tuntungan dan Medan Tembung pada saat sebelum pandemi dan permintaan jahe pada masa pandemi menunjukkan adanya perbedaan rata rata dengan *mean* (nilai rata-rata) permintaan jahe sebelum pandemi 0,9925 < pada masa pandemi 1,4600. Pada uji paired sample test dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya responden pada permintaan jahe sewaktu adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami peningkatan.

SUMMARY

Sanjaya Damanik “The Effect of the Covid-19 Pandemic (Coronavirus disease) on Demand for Ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) in Medan City” Supervised by: Desi Novita, S.P., M.Si. as chairman of the supervisor and Nursamsi, S.P., M.M. as a member of the advisory committee. Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah North Sumatra.

This study aims to determine the demand for ginger during the pandemic in Medan City from two sub-districts, namely Medan Tembung and Medan Tuntungan sub-districts and to find out the difference in demand for ginger before and during the pandemic in Medan City from December 2020 to February 2021.

This study uses a descriptive analysis method to determine the demand for ginger during the pandemic and uses a two-sample paired difference test analysis to determine the demand for ginger before and during the pandemic using SPSS software.

The results of the research conducted showed that the COVID-19 pandemic affected the demand for ginger during the pandemic in the city of Medan from samples from Medan Tuntungan and Medan Tembung sub-districts which increased by 73%. The demand for ginger from the sample in the Districts of Medan Tuntungan and Medan Tembung at the time before the pandemic and the demand for ginger during the pandemic showed an average difference with the mean (average value) demand for ginger before the pandemic $0.9925 <$ during the pandemic 1.4600 . In the paired sample test with a significance value of $0.000 < 0.05$, it means that respondents' requests for ginger during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic increased.

RIWAYAT HIDUP

Sanjaya Damanik, dilahirkan pada tanggal 22 Oktober 1996 di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak ke- 5 dari 6 bersaudara dari pasangan Ayahanda Herman Damanik dan Ibunda Farida Erna. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2002 – 2008 menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Al-Hidayah, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 29 Medan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Pada tahun 2012 – 2015 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Budisatrya, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.
4. Pada tahun 2016 masuk ke perguruan tinggi, Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2019, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara
6. Pada tahun 2019 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Sei Putih, Kabupaten Deli Serdang.
7. Pada tahun 2020 melaukan penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) Terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) Di Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) di Kota Medan”. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhadimad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
7. Dosen Fakultas Pertanian Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu : Ayahanda Herman Damanik dan Ibunda Farida Erna yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun material.

10. Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, semangat, doa dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan saya Agribisnis 2016 dan terkhusus teman saya Agribisnis 6 yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis.
12. Seluruh teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah membantu dan mendoakan penulis.

Penulis mendoakan semoga Allah membalas semua kebaikan dan ketulusan dalam memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun material penulis selama ini. Semoga dilain kesempatan penulis dapat membalas kebaikan-kebaikan dari semua yang telah membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi setiap langkah penyusunan karya ini, Sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*) di Kota Medan**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Skripsi ini juga jauh dari sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Medan, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
Virus Corona (Covid-19)	8
Jahe	9
Harga	10
Permintaan.....	11
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	15
Hipotesa Penelitian.....	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penentuan Daerah Penelitian	17
Metode Penentuan Sampel	18
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	19
Definisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21

Letak dan Luas Daerah.....	21
Karakteristik Responden	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
Kesimpulan.....	44
Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	16
2.	Peta Kecamatan Kota Medan	21

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Data Produksi Tanaman Obat Tradisional	3
2	Jumlah Populasi dan Rumah Tangga di Beberapa Kota	17
3	Persentase Luas Wilayah Kelurahan dari Luas Wilayah Kecamatan Kota Medan	23
4	Identitas Responden menurut Usia.....	24
5	Identitas Responden berdasarkan Kecamatan	26
6	Identitas Responden berdasarkan Suku	26
7	Identitas Responden menurut Jenis Kelamin	27
8	Identitas Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga dalam Satu Rumah.....	27
9	Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir	28
10	Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan	29
11	Identitas Responden berdasarkan Pendapatan PerBulan.....	30
12	Identitas Responden berdasarkan Jenis Jahe yang Dikonsumsi....	31
13	Permintaan Jahe di Kecamatan Medan Tembung	32
14	Permintaan Jahe di Kecamatan Medan Tuntungan	31
15	Permintaan Jahe pada Responden	33
16	Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Differences.....	34
17	Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Samples Correlation.....	34
18	Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Samples Test.....	35
19	Rata-rata Pembelian Jahe sebelum Pandemi	35
20	Rata-rata Pembelian Jahe saat Pandemi	36
21	Rata-rata Harga Jahe Putih Gajah Sebelum Pandemi	36
22	Rata-rata Harga Jahe Putih Kecil sebelum Pandemi	37
23	Rata-rata Harga Jahe Merah Sebelum Pandemi	37
24	Rata-rata Harga Jahe Gajah saat Pandemi.....	38
25	Rata-rata Harga Jahe Putih Kecil saat Pandemi	38
26	Rata-rata Harga Jahe Merah saat Pandemi.....	39
27	Tempat Pembelian Jahe yang dikonsumsi.....	39

28	Metode Pembelian Jahe.....	40
29	Jenis Jahe yang Mengalami Lonjakan Peningkatan Menurut Responden	40
30	Kesadaran Masyarakat mengkonsumsi Produk Herbal.....	42
31	Pilihan Produk Minuman Herbal.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	47
2	Karakteristik Data Responden	51
3	Data Responden Orang Tua	55
4	Data Konsumsi Jahe sebelum Pandemi	59
5	Data Konsumsi Jahe pada masa Pandemi	63
6	Data Harga dan Alasan Responden.....	67
7	Data Produk dan Alasan Memilih Produk	71
8	Pengelolaan Data dengan Alat Bantu SPSS.....	75

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada Desember 2019, Kota Wuhan, Provinsi Hubei melaporkan kasus pertama pneumonia misterius. Sumber penularan kasus ini belum pasti, namun kasus pertama terkait dengan pasar ikan di Wuhan. Dari 18 Desember hingga 29 Desember 2019, lima pasien menerima perawatan untuk sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, jumlah kasus meningkat pesat dan dilaporkan 44 kasus. Dalam waktu kurang dari sebulan, penyakit ini telah menyebar ke banyak provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Adityo dkk, 2019).

World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah bisa melalui antara manusia-mausia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat meyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut (Yuliana, 2020)

Berawal dari pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo yang secara langsung dari Istana Kepresidenan, Jakarta pada Senin (2/3), yang telah mengumumkan bahwa dua warga negara Indonesia (WNI) positif terjangkit virus corona novel (COVID-19) usai melakukan kontak dengan warga negara (WN) Jepang yang juga terinfeksi corona. Berawal dari adanya kasus corona tersebutlah,

hingga akhirnya membuat Indonesia masuk dalam peta persebaran virus corona jenis baru atau Covid-19, Coronavirus COVID-19 Global Cases by John Hopkins CSSE. Masuknya Indonesia dalam peta sebaran Covid-19 juga menambah daftar jumlah negara yang terdampak virus corona di dunia (Asri, 2020)

Sektor pertanian dikenal sebagai satu-satunya sektor ekonomi yang paling bertahan dari berbagai gejolak dan krisis. Bahkan pertanian dianggap sebagai sektor yang paling tangguh dalam membantu stabilitas ekonomi Indonesia. Disisi lain, sektor pertanian di tengah wabah COVID-19 juga dapat menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraannya karena produk pangan dan pertanian mulai banyak dicari konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam beberapa kasus, tidak sedikit masyarakat berperilaku *panic buying* dalam menyikapi kejadian COVID-19. Masyarakat berbondong-bondong memborong bahan pangan di pasar untuk dijadikan stok dalam memenuhi kebutuhan selama jangka waktu tertentu. Fenomena *panic buying* menyebabkan pasokan bahan pangan di pasar menjadi terbatas, sehingga mendorong harga pangan naik signifikan di tengah mewabahnya COVID-19 (Kementrian Pertanian, 2020).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Masyarakat China selanjutnya dikenalkan ke Eropah berupa buku-buku resep masakan yang menggunakan berbagai rempah-rempah. Jahe digunakan pertama kali di Yunani sebagai obat herbal untuk mengatasi penyakit vertigo, mual-mual, dan mabuk perjalanan. Pada abad ke 16, di Inggris Raja Hendry ke VIII merekomendasikan

jahe untuk mengatasi wabah penyakit (*plague*), sedangkan Ratu Elizabeth I menganjurkan jahe untuk meningkatkan gairah seksual (Aryanta, 2019).

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Obat Tradisional

TAHUN	PRODUKSI
2013	23.117.380
2014	22.369.993
2015	13.713.107
2016	11.610.660
2017	13.435.550

Sumber: siregar, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siregar (2018) dapat diketahui bahwa produksi tanaman obat tradisional tertinggi di Sumatra Utara berada pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 23.117.380 kg dan jumlah produksi tanaman obat tradisional terendah pada tahun 2016 dengan jumlah produksi tanaman obat tradisional yaitu sebesar 11.610.660 kg. Dapat diambil kesimpulan bahwa produksi jahe setiap tahunnya mengalami ketidak stabilan yaitu mengalami kenaikan dan penurunan produksi tiap tahunnya yang disebabkan alih fungsi lahan dengan pola gilir jagung karena adanya serangan penyakit jahe, dan keterbatasan benih yang baik.

Belakangan ini di tengah pandemi Covid-19 muncul berita-berita tentang pengobatan secara tradisional sebagai peningkatan daya tahan tubuh dalam menghadapi situasi seperti sekarang. Hal ini justru mengarah kepada reorientasi masyarakat yang beralih kepada pengobatan tradisional seperti jamu yang merupakan hasil produk kesehatan lokal. Produk jamu ini hingga sekarang masih berjamuran dan terdapat di berbagai gerai yang berjejeran di pasar ataupun disepanjang jalan di daerah perkotaan khususnya. Keberadaan komersialisasi produk kesehatan jamu di tengah-tengah situasi pandemi covid-19 hampir

sebagian besar masyarakat beralih kepada produk kesehatan satu ini. Mengingat kandungan dalam jamu tidak seperti produk-produk konsumsi kesehatan modern (Sutana, 2020).

Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya. Tingkat pengetahuan seseorang akan suatu pencegahan dan pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaan terhadap pengobatan tersebut. Tanaman obat herbal telah digunakan secara turun temurun di Indonesia. Beberapa herbal yang pernah diteliti dan mampu meningkatkan imunitas salah satunya adalah jahe. Selain itu, terdapat olahan herbal sebagai jamu yang diminum secara langsung antara lain beras kencur, kunirasem, temulawak, kudu laos, dan minuman herbal tradisional. Minuman herbal tradisional yang telah lama ada dan dikembangkan oleh nenek moyang seperti wedang jahe, bandrek, ronde, bajigur, sekoteng, dan secang (Romziah, 2020).

Jahe merupakan bahan obat tradisional yang dari dulu banyak digunakan oleh orang karena memiliki manfaat. Manfaat jahe memberikan rasa pedas dan hangat berasal dari senyawa gingerol (oleoresin). Rasa hangat jahe dapat merangsang pelepasan hormon adrenalin dan memperlebar pembuluh darah sehingga mempercepat dan memperlancar aliran darah serta meringankan kerja jantung, membantu pencernaan, mencegah gumpalan darah karena kandungan gingerol yang dapat menurunkan kadar kolesterol dengan cara mencegah sumbatan pembuluh darah yang menjadi penyebab utama stroke, mengatasi mual muntah, dan mencegah kerusakan sel (Banjarnahor, 2020)

Komoditas rempah-rempah dinilai menjadi salah satu jurus ampuh untuk menangkal Covid-19 atau virus corona. Hal ini menyebabkan permintaan melonjak dengan harganya naik di pasaran. Rempah-rempah ini meliputi jahe, jahe merah, induk kunyit, serai, kencur dan temulawak. Dibandingkan dengan sebelumnya, permintaan akan jahe sangat meningkat. Permintaan akan jahe diolah menjadi minuman karna kandungan yang dimiliki jahe dipercaya sebagai penangkal korona, selain itu jahe juga dianggap sebagai rempak untuk menjaga stamina tubuh (Siregar, 2020).

Penjualan sebelum ada virus corona di Indonesia, transaksi akan jahe hanya 20 kilogram per hari. Namun, setelah beredar kabar masuknya virus corona di Indonesia, pedagang mampu menjual jahe hingga 60 kilogram. Ini membuktikan terjadinya peningkatan permintaan akan jahe melonjak hingga 3 kali lipat. Akibatnya, banyak masyarakat yang membeli jahe dengan jumlah yang berlebihan hingga terjadinya *panic buying* dan juga kurangnya pasokan jahe di pasar. Banyak masyarakat yang membeli jahe dengan jumlah yang berlebihan dengan tujuan upaya penyelamatan diri. Penimbunan barang yang dilakukan masyarakat berdampak kurangnya pasokan jahe yang menyebabkan kenaikan harga karna sulitnya untuk mencari komoditi tersebut. Selain kesulitannya mendapatkan jahe, dampak dari *panic buying* juga menyebabkan kenaikan harga hingga berkali-kali lipat yang membuat masyarakat mau tak mau membeli komoditi jahe karna dipercaya dapat menangkal virus Corona (Purba, 2020).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang didapat antara lain :

1. Bagaimana permintaan jahe pada masa pandemi?
2. Apakah ada perbedaan permintaan jahe sebelum dan pada masa pandemi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui permintaan jahe dimasa pandemi.
2. Untuk mengetahui perbedaan permintaan sebelum dan pada masa pandemi.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi penulis penelitian ini merupakan sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu agribisnis yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan salah satu bahan acuan untuk meningkatkan penelitian lebih lanjut dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

4. Bagi mahasiswa dapat mempertimbangkan ingin menjadi seorang pekerja dibidang non pertanian atau pertanian di masa mendatang setelah lulus dari perkuliahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Virus Corona (Covid-19)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019. COVID 19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan oleh penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibandingkan COVID 19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID 19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID 19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Musliyadi, 2020).

Virus corona (Covid-19) merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan (Asy' ari, 2020).

Jahe

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) adalah salah satu bumbu dapur yang sudah lama dimanfaatkan sebagai obat. Sebagai bumbu dapur, rimpang jahe digunakan untuk mengolah masakan dan penganan. Pemakaian jahe sebagai tanaman obat semakin berkembang dengan pesat seiring dengan mulai berkembangnya pemakaian bahan-bahan alami untuk pengobatan. Semula penggunaannya hanya berdasarkan kebiasaan orang tua zaman dahulu, yang diwariskan turun temurun. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilengkapi dengan penelitian yang mendukung, jahe mulai dimanfaatkan secara komersial (Herlina, 2004).

Tanaman jahe merupakan terna tahunan, berbatang semu dengan tinggi antara 30 cm-75 cm. Berdaun sempit memanjang menyerupai pita, dengan panjang 15 cm- 23 cm, lebar lebih kurang 2,5 cm, tersusun teratur dua baris berseling. Tanaman jahe hidup merumpun, beranak-pinak, menghasilkan rimpang, dan berbunga. Bunga berupa malai yang tersembul pada permukaan tanah, berbentuk tongkat atau bulat telur, dengan panjang lebih kurang 25 cm. Mahkota bunga berbentuk tabung, dengan helaian agak sempit, tajam, berwarna kuning kehijauan. Bibir mahkota bunga berwarna ungu gelap, berbintik-bintik putih kekuning-kuningan. Kepala sari berwarna ungu dan mempunyai dua tangkai putik (Rukmana, 2006) .

Harga

Istilah harga tidaklah asing lagi bagi semua orang, namun kemajuan akan ekonomi membuat harga mempunyai istilah lain seperti dalam layanan jasa bank, harga juga disebut juga dengan bunga dan dalam bisnis akuntansi, periklanan, dan konsultan disebut *fee*. Harga tercipta biasanya dari adanya tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Setelah terjadinya kesepakatan harga. Harga merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Sedangkan unsur lainnya, hanya merupakan unsur biaya saja. Harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan *market share* yang dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut Swastha dan Sukotjo (2000: 211) “harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya” (Amanah, 2010).

Harga juga salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan dengan ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan mereknya. Unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran, dan promosi. Dikenal juga dengan istilah empat P (*Price, Product, place, dan Promotion*). Harga bagi suatu usaha/badan usaha menghasilkan pendapatan (*income*) (Nuryadin, 2010).

Permintaan

Permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Analisis dalam bagian ini akan menerangkan ciri perhubungan antara permintaan dan harga dan pembentukan kurva permintaan. Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktornya antara lain:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat.
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. **Hukum permintaan** pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: *makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut* (Ikhsan, 2018).

Mengapa jumlah permintaan dan tingkat harga memiliki sifat hubungan seperti yang baru saja dinyatakan di atas?. Yang pertama, sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga yang menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang

mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil pada pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga (Sukirno, 2016).

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Nelly M. R. Sinaga. (2019) dalam jurnal berjudul “Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Prouksi Dan Harga Cabai Merah (*Capsium annum L.*) (Desa: Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo)”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah meletusnya gunung sinabung terhadap produksi cabai merah (*Capsium annum L*) di daerah penelitian, (2) mengetahui harga cabai merah (*Capsium annum L*) efeknya sebelum dan pasca erupsi gunung sinabung, (3) menemukan pendapatan cabai merah (*Capsium annum L*) pasca erupsi gunung sinabung di area penelitian . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cabai merah berpengaruh signifikan produksi di daerah penelitian baik sebelum dan sesudah letusan gunung sinabung.bahwa produksi caai mrah sebelumnya gunung sinabung sebanyak 1.932 kg/ petani > 1.342 kg/ petani (pasca erupsi gunung sinabung). Dengan selisih 2.237 kg/ petani. Pendapatan usahatan cabai sebelum dan sesudah erupsi gunung sinabung cukup besar dikategorikan “rendah” dan indikator perbandingannya adalah UMK Kabupaten Karo tahun 2017. Sebesar Rp. 2.619.234,41.

Menurut penelitian Bella Pebriyani Panjaitan (2017) dalam skripsi berjudul “Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak erupsi Gunung Sinabung terhadap produksi dan harga buah dan sayuran di Kabupaten Karo dengan menganalisis data sebelum erupsi Gunung Sinabung (2004-2014) dan sesudah erupsi Gunung Sinabung (2010-2014).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produksi labu siam, produksi bawang daun, harga jeruk, harga kubis, harga kentang harga tomat, harga wortel, harga buncis, harga petsai, harga labu siam, harga kol bunga, harga cabai merah sebelum dan sesudah erupsi gunung sinabung. Tidak terdapat perbedaan nyata antara produksi jeruk, produksi markisah, produksi kubis, produksi kentang, produksi tomat, produksi wortel, produksi buncis, produksi petsai, produksi kol bunga, produksi cabai merah, harga markisah dan harga bawang daun sebelum dan sesudah erupsi Gunung Sinabung.

Menurut penelitian Fadila Marga Saty dan Irmayani Noer (2010) dalam jurnal berjudul “Dampak Flu Burung Terhadap Produksi Dan Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging”. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Menguji heteoskedasticity, multikolinieritas, distribusi normal dan autokorelasi di Cobb-Douglas fungsi produksi (2) Mengidentifikasi faktor produksi yang mempengaruhi ayam pedaging produksi di daerah yang terinfeksi flu burung, menggunakan produksi Cobb-Douglas function analysis (3) Mengetahui pengaruh lingkungan alami flu burung terhadap produktivitas dan pendapatan peternak broiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah luas wilayah, unggas

dan pakan $<0,05$ titik sebenarnya. Sedangkan vaksin dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi broiler di $> 5\%$ titik nyata. Variabel dummy juga tidak berpengaruh. Efek burung Influenza rata-rata pendapatan di daerah tertular lebih besar dibandingkan di daerah daerah yang tidak terinfeksi.

Kerangka pemikiran

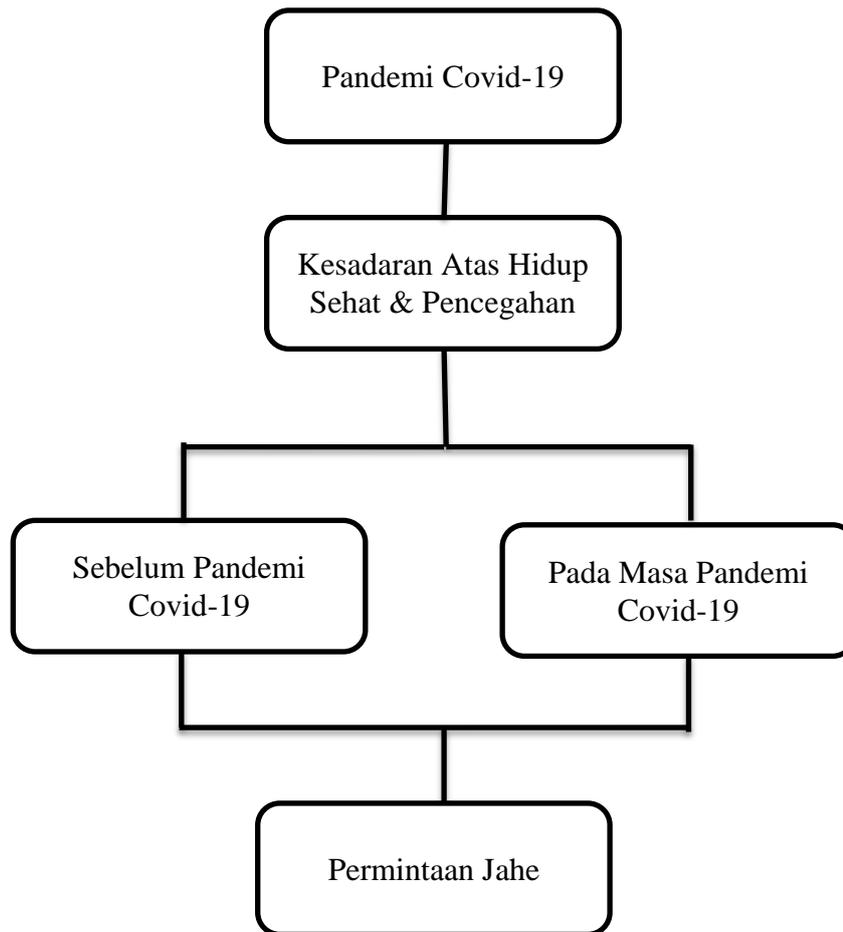
Untuk mengetahui suatu permintaan jahe di Kota Medan, penelitian ini memfokuskan pada perincian terhadap perbandingan rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi covid-19 dan permintaan jahe pada masa pandemi covid-19. Melihat dan memahami secara logis dan mengetahui perbandingannya berdasarkan teori yang ada, ada beberapa perbandingan rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi covid-19 dan permintaan jahe pada masa pandemi covid-19. Setelah mengetahui perbandingan rata-rata permintaannya tersebut, diperlukan suatu analisis statistik agar mendapat suatu kesimpulan yang signifikan dan akurat.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan. Penggunaan analisis ini, diperlukan \bar{x}_1 , \bar{x}_2 , s_1 , s_2 , s_1^2 , s_2^2 , dan r dimana variabel \bar{x}_1 merupakan rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi covid-19, \bar{x}_2 adalah rata-rata permintaan jahe pada masa pandemi covid-19, s_1 adalah simpangan baku permintaan jahe sebelum pandemi covid-19, s_2 adalah simpangan baku permintaan jahe pada masa pandemi covid-19, s_1^2 adalah varians permintaan jahe sebelum pandemi covid-19, s_2^2 adalah varians permintaan jahe pada masa pandemi covid-19, r adalah korelasi antara dua sampel.

Hipotesa Penelitian

H0 : Tidak Ada Perbedaan Permintaan Jahe Sebelum Dan Pada Masa Pandemi

H1 : Ada Perbedaan Permintaan Jahe Sebelum Dan Pada Masa Pandemi



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu di Kota Medan, tepatnya berada di Kecamatan Medan Tembung dan Kecamatan Medan Tuntungan. Tempat penelitian ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa di Kecamatan Medan Tembung dan Medan Tuntungan merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga yang cukup besar dan merupakan kecamatan dengan karakteristik yang berbeda antara kecamatan yang masih tradisional dengan yang sudah maju.

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Rumah Tangga di Beberapa Kota.

Kota	Populasi (Jiwa/Perseon)	Rumah Tangga (Households)
Sibolga	86.519	18.566
Tanjungbalai	167.012	35.708
Pematangsiantar	247.411	57.844
Tebingtinggi	156.815	37.478
Medan	2.210.624	507.205
Binjai	264.687	60.780
Padangsidempuan	209.796	47.014
Gunung Sitoli	135.995	27.831

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah populasi dan rumah tangga di Kota Medan lebih besar dibandingkan dengan kota lainnya yakni jumlah populasi sebesar 2.210.624 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 507.205, seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas.

Metode Penentuan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* (*Sampel Pertimbangan*), merupakan satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Penentuan responden dilakukan dengan rumus slovin dan didapat hasil 100 orang sampel untuk konsumen jahe (Supriyanto, 2017).

Rumus Slovin : $n = N / (1 + N e^2)$

$$n = 507.205 / (1 + (507.205 \cdot 10 \%^2))$$

$$n = 507.205 / (1 + (507.205 \cdot 0,1^2))$$

$$n = 507.205 / (1 + (507.205 \cdot 0,01))$$

$$n = 507.205 / (1 + 5.072,05)$$

$$n = 507.205 / 5.073,05$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Kuisisioner*) kepada konsumen jahe di lokasi penelitian melalui google

form. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kuisioner yaitu daftar pertanyaan secara online melalui google form yang diberikan kepada responden untuk dipilih sesuai dengan pengamatan dan pendapat responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan untuk tujuan adalah mengetahui perbandingan rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 di Kota Medan. Digunakan metode analisis uji beda dua sampel berpasangan dengan alat bantu SPSS (Sugiarto, 2017). Secara sistematis model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi covid-19

\bar{x}_2 = Rata-rata permintaan jahe pada masa pandemi covid-19

s_1 = Simpangan baku permintaan jahe sebelum pandemi covid-19

s_2 = Simpangan baku permintaan jahe pada masa pandemi covid-19

s_1^2 = Varians permintaan jahe sebelum pandemi covid-19

s_2^2 = Varians permintaan jahe pada masa pandemi covid-19

r = Korelasi antara dua sampel

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat
2. Permintaan jahe adalah jumlah jahe yang telah dibeli oleh konsumen dalam satuan kg/hari.
3. Harga jahe adalah harga rata-rata dari harga jahe paling mahal dan harga jahe paling murah yang dibeli konsumen dalam satuan rupiah per kg.
4. Virus corona (Covid-19) merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona.

Batasan Operasional

1. Responden penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Tembung dan Medan Tuntungan.
2. Lokasi penelitian adalah Kota Medan .
3. Waktu Penelitian dilakukan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah



Gambar 2. Peta Kecamatan Kota Medan

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota Medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara dan 98°.35' -98°.44' Bujur Timur dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 265,10 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Kabupaten Deli Serdang dan Selat Malaka
- b. Batas Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- c. Batas Timur : Kabupaten Deli Serdang
- d. Batas Barat : Kabupaten Serdang

Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Utara, Selatan, Barat dan Timur. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan

dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli.

Kota Medan terdiri atas 21 Kecamatan yaitu Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Belawan. Adapun persentasi luas wilayah masing-masing Kecamatan dari luas wilayah kota Medan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Luas Wilayah Kelurahan dari Luas Wilayah Kecamatan Kota Medan

No	Kecamatan	Luas Area (Km2)	Persentase (%)
1	Medan Tuntungan	20,68	7,80
2	Medan Johor	14,58	5,50
3	Medan Amplas	11,19	4,22
4	Medan Denai	9,05	3,41
5	Medan Area	5,52	2,08
6	Medan Kota	5,27	1,99
7	Medan Maimun	2,98	1,13
8	Medan Polonia	9,01	3,40
9	Medan Baru	5,84	2,20
10	Medan Selayang	12,81	4,83
11	Medan Sunggal	15,44	5,83
12	Medan Helvetia	13,16	4,97
13	Medan Petisah	6,82	2,57
14	Medan Barat	5,33	2,01
15	Medan Timur	7,76	2,93
16	Medan Perjuangan	4,09	1,54
17	Medan Tembung	7,99	3,01
18	Medan Deli	20,84	7,86
19	Medan Labuhan	36,67	13,83
20	Medan Marelan	23,82	8,99
21	Medan Belawan	26,25	9,90
Jumlah / Total		265,10	100,00

Sumber: BPS Kota Medan, Medan Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel persentase luas wilayah kelurahan dari luas wilayah Kota Medan dapat dilihat bahwa Kecamatan Medan Labuhan memiliki luas wilayah terbesar yaitu 36,67 km² atau 13,83% dari luas wilayah Kota Medan, kemudian disusul dengan Kecamatan Medan Belawan dengan luas wilayah 26,25

km² atau 9,90% dari luas wilayah Kota Medan, dan di posisi ketiga dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Medan Marelan dengan luas wilayah 23,82 km² atau 8,99% dari luas wilayah Kota Medan. Sedangkan di urutan terakhir dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Medan Maimun dengan luas wilayah 2,98 km² atau seluas 1,13% dari luas wilayah Kota Medan.

Demografi

Mobilitas dan persebaran penduduk yang optimal berdasarkan pada adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pada tahun 2015, penduduk Kota Medan mencapai 2.210.624 jiwa. Dibanding hasil Proyeksi Penduduk 2015, terjadi penambahan penduduk sebesar 19.484 jiwa (0,89%).

Iklm

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun BBMKG Wilayah I pada tahun 2015 yaitu 21,20C dan suhu maksimum yaitu 35,10C serta menurut Stasiun Sampali suhu minimumnya yaitu 21,80C dan suhu maksimum yaitu 34,30C.

Kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 81-82% dan kecepatan angin rata-rata sebesar 2,3m/sec, sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 108,2 mm. Hari hujan di Kota Medan pada tahun 2015 per bulan 14 hari dengan rata-rata curah hujan menurut stasiun Sampali per bulannya 141 mm.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen jahe yang berada di kota Medan. Karakteristik responden meliputi umur responden, kecamatan, suku, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan per bulan dan jenis jahe yang dikonsumsi per bulan. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Identitas Responden menurut Usia

No	Usia	Responden	Presentase%
1	20-30	10	10
2	31-40	26	26
3	41-50	33	33
4	51-60	24	24
5	61-70	7	7
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa konsumen jahe dengan umur 20-30 tahun sebanyak 10 orang (10%), umur 31-40 tahun sebanyak 26 orang (26%), umur 41-50 tahun sebanyak 33 orang (33%), umur 51-60 tahun sebanyak 24 orang (24%) dan umur 61-70 tahun sebanyak 7 orang (7%). Berdasarkan data di atas bahwa konsumen jahe termasuk umur produktif yaitu 41-50 tahun sebanyak 33 (33%) sehingga produktivitas konsumsi jahe relatif tinggi.

Tabel 5. Identitas Responden berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Responden	Persentase (%)
1	Medan Tembung	50	50
2	Medan Tuntungan	50	50
	Jumlah	100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa konsumen jahe di kecamatan Medan Tembung sebanyak 50 orang (50%) dari total responden dan kecamatan Medan Tuntungan sebanyak 50 orang (50%). Dengan demikian nilai pada kecamatan Medan Tembung dan Medan Tuntungan memiliki angka yang sama yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 50% setiap kecamatannya.

Tabel 6. Identitas Responden berdasarkan Suku

No	Suku	Responden	Persentase (%)
1	Jawa	27	27
2	Batak	16	16
3	Karo	36	36
4	Mandailing	7	7
5	Melayu	5	5
6	Minang	3	3
7	Aceh	3	3
8	Nias	1	1
9	Padang	2	2
	Jumlah	100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik konsumen jahe berdasarkan suku yaitu suku Jawa sebanyak 27 orang (27%) dari total responden, suku Batak 16 orang (16%), suku Karo sebanyak 36 orang (36%), suku Mandailing sebanyak 7 orang (7%), suku Melayu sebanyak 5 orang (5%), suku Minang

sebanyak 3 orang (3%), suku aceh sebanyak 3 orang (3%), suku nias sebanyak 1 orang (1%) dan suku padang sebanyak 2 orang (2%).

Tabel 7. Identitas Responden menurut Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5	5
2	Perempuan	95	95
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin pada konsumen jahe berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 95 orang (95%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa konsumen jahe berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah konsumen sebanyak 95 orang dan laki-laki hanya sebanyak 5 orang.

Tabel 8. Identitas Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga dalam Satu Rumah.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Responden	Persentase (%)
1	1 org - 2 org	2	2
2	3 org - 4 org	52	52
3	5 org - 6 org	43	43
4	7 org - 8 org	3	3
Total		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam satu rumah pada konsumen jahe yaitu dimulai dari 1-2 orang hingga 7-8 orang. Dapat dilihat bahwa yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 2 orang (2%) dari total responden, jumlah anggota keluarga 3-4 orang sebanyak 52 orang (52%), jumlah anggota keluarga 5-6 orang sebanyak 43 orang (43%) dan

jumlah anggota keluarga 7-8 orang sebanyak 3 orang (3%). Dari data di atas terlihat bahwa konsumen jahe dengan jumlah anggota keluarga 3-4 orang memiliki jumlah yang terbanyak yaitu 52 orang dengan nilai 52%, sedangkan yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-2 orang adalah yang terendah dengan jumlah konsumen sebanyak 2 orang dengan nilai 2%.

Tabel 9. Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	19	19
2	SMP/MTS	24	24
3	SMA/SMK	46	46
4	Diploma/Sarjana/Pasca Sarjana	11	11
Total		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir konsumen yaitu berawal di SD dengan jumlah responden sebanyak 19 orang (19%) dari total responden, SMP/MTS sebanyak 24 orang (24%), SMA/SMK sebanyak 46 orang (46%) dan Diploma/Sarjana/Pascasarjana sebanyak 11 orang (11%). Dapat dilihat dari data di atas bahwa pendidikan terakhir konsumen terbanyak pada pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 46 dengan nilai 46%, sedangkan pendidikan terakhir dengan jumlah terendah yaitu pada pendidikan Diploma/Sarjana/Pascasarjana sebanyak 11 orang dengan nilai 11%.

Tabel 10. Identitas Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1	Pengusaha/Wiraswasta	26	26
2	PNS	-	-
3	Pegawai Swasta	1	1
4	Guru	2	2
5	Karyawan	4	4
6	Buruh	6	6
7	Petani	13	13
8	Ibu Rumah Tangga	48	48
9	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan konsumen yaitu pengusaha/wiraswasta berjumlah 26 orang (26%) dari total responden, pegawai swasta berjumlah 1 orang (1%), guru berjumlah 2 orang (2%), karyawan berjumlah 4 orang (4%), buruh berjumlah 6 orang (6%), petani berjumlah 13 orang (13%) dan ibu rumah tangga berjumlah 48 orang (48%). Dapat dilihat dari data di atas bahwa pekerjaan dengan jumlah terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 48 orang dengan nilai 48%, sedangkan angka terkecil pada pekerjaan terletak pada pekerjaan sebagai pegawai swasta yang memiliki jumlah sebesar 1 orang dengan nilai 1%.

Tabel 11. Identitas Responden berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Responden	Persentase (%)
1	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	11	11
2	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	35	35
3	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	31	31
4	>Rp 3.000.000	23	23
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan konsumen jahe yang berawal dari pendapatan konsumen per bulan yang berjumlah Rp 500.000 - Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 11 orang (11%) dari total responden, pendapatan konsumen per bulan yang berjumlah Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 35 orang (35%), pendapatan konsumen per bulan yang berjumlah Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 31 orang (31%) dan pendapatan konsumen perbulan yang berjumlah >Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 23 orang (23%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan konsumen tertinggi dengan jumlah Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 35 orang dengan nilai 35%, sedangkan angka pendapatan terendah ditunjukkan pada jumlah pendapatan Rp 500.000 - Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 11 orang dengan nilai 11%.

Tabel 12. Identitas Responden berdasarkan Jenis Jahe yang dikonsumsi

No	Jenis Jahe	Responden	Persentase (%)
1	Jahe Merah	45	45
2	Jahe Gajah	31	31
3	Jahe Putih Kecil	24	24
Total		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis jahe yang biasa dikonsumsi oleh konsumen jahe yaitu mulai dari jahe merah sebesar 45 orang (45%) dari total responden, jahe gajah 31 orang (31%) dan jahe putih kecil sebanyak 24 orang (24%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa angka konsumsi jahe tertinggi pada jenis jahe merah yaitu sebanyak 45 orang dengan nilai 45%, sedangkan angka terkecil ditunjukkan pada jenis jahe putih kecil dengan jumlah 24 orang dengan nilai 24%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil data permintaan jahe dimasa pandemi dan perbandingan permnintaan jahe sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Tabel 13. Permintaan Jahe di Kecamatan Medan Tembung

No	Permintaan Jahe	Responden	Persentase (%)
1	Meningkat	41	82
2	Tetap	8	16
3	Menurun	1	2
	Jumlah	50	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa permintaan jahe di Kecamatan Medan Tembung dari 50 responden yang menjawab meningkat sebanyak 41 orang (82%) dari total responden, tetap sebanyak 8 orang (16%) dan menurun sebanyak 1 orang (2%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa permintaan jahe di Kecamatan Medan Tembung dari 50 responden meningkat sebanyak 41 orang (82%).

Tabel 14. Permintaan Jahe di Kecamatan Medan Tuntungan

No	Permintaan Jahe	Responden	Persentase (%)
1	Meningkat	32	64
2	Tetap	8	16
3	Menurun	10	20
	Jumlah	50	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa permintaan jahe di Kecamatan Medan Tuntungan dari 50 responden meningkat sebanyak 32 orang (64%) dan tetap sebanyak 8 orang (16%) dan menurun 10 orang (20%). Dari data di atas

dapat dilihat bahwa permintaan jahe di Kecamatan Medan Tuntungan dari 50 responden meningkat sebanyak 32 orang (64%).

Tabel 15. Permintaan Jahe pada Responden

No	Permintaan Jahe	Responden	Persentase (%)
1	Meningkat	73	73
2	Tetap	16	16
3	Menurun	11	11
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa permintaan jahe pada responden dimasa pandemi Covid-19 meningkat sebanyak 73 Orang (73%) dari total responden, permintaan jahe pada responden yang tetap sebanyak 16 orang (16%) dan permintaan jahe pada responden yang meurun sebanyak 11 orang (11%) dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh pada permintaan jahe. Permintaan jahe meningkat dikarenakan masyarakat percaya bahwa jahe dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh yang dapat menurunkan resiko tertular virus Covid-19. Selain itu, masyarakat juga mengkonsumsi jahe untuk berbagai macam kebutuhan, seperti untuk obat-obatan dan bahan campuran masakan. Sedangkan permintaan jahe yang mengalami penurunan disebabkan karena harga jahe yang mengalami kenaikan harga, maka konsumen mengurangi jumlah pembelian jahe.

Tabel 16. Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Differences

Keterangan	Mean	Std. Deviation
Sebelum Pandemi	0,9925	0,42112
Pada Masa Pandemi	1,4600	0,61824

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas bahwa hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu permintaan jahe sebelum pandemi dan permintaan jahe pada masa pandemi. Untuk nilai rata-rata (mean) permintaan jahe sebelum pandemi yaitu 0,9925. Sedangkan nilai rata-rata (mean) permintaan jahe Pada Masa Pandemi 1,4600. Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 100 orang. Untuk nilai Std. Deviation sebelum pandemi sebesar 0,42112 dan pada masa pandemi sebesar 0,61824. Untuk Std. Error Mean sebelum pandemi 0,04211 dan pada masa pandemi sebesar 0,06182.

Karena nilai rata-rata permintaan jahe sebelum pandemi $0,9925 < \text{Pada Masa Pandemi } 1,4600$, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata sebelum dengan pada masa pandemi.

Tabel 17. Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Samples Correlations

Keterangan	Correlation	Sig
Sebelum & Masa Pandemi	0,620	0,000

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas bahwa hasil uji corelasi antara sebelum dan pada masa pandemi. Nilai coefisien corelasi sebesar 0,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi antara sebelum dan pada masa pandemi.

Tabel 18. Hasil Uji Data Sampel menggunakan Paired Samples Test

Keterangan	Sig. (2-tailed)
Sebelum & Masa Pandemi	0,000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Dari tabel Paired Differences di atas diketahui bahwa Sig (2 tailed) adalah 0,000. Nilai signifikan yang diperoleh ini kurang dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada permintaan jahe sewaktu adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami peningkatan karena untuk obat, mencegah covid, bahan masakan dan bahan minuman.

Tabel 19. Rata-rata Pembelian Jahe sebelum Pandemi

Interval (Kg)	Responden	Persentase (%)
0 – 1	82	82
1.1 – 2	18	18
2.1 – 3	-	-
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer 2021

Dari data tabel di atas menunjukkan pembelian jahe sebelum pandemi dalam sebulan, dapat dilihat pada interval terbesar pada 0-1 kg dengan jumlah responden 83 orang dengan persentase 82%. Sedangkan pada interval 1.1-2 kg hanya memiliki 18 responden saja dengan persentase 18%.

Total pembelian jahe dalam perbulannya adalah 99,25 kg. Angka tersebut didapat dari seluruh penjumlahan pembelian jahe dalam sebulan dari 100 responden rumah tangga yang dapat dilihat dari lampiran 4. Jika dirata-ratakan setiap rumah tangga membeli jahe sebanyak 0,99 kg/bulan. Jumlah ini didapat dari jumlah pembagian seluruh total pembelian jahe perbulannya.

Tabel 20. Rata-rata Pembelian Jahe saat Pandemi

Interval (Kg)	Responden	Persentase (%)
0 – 1	43	43
1.1 – 2	52	52
2.1 – 3	5	5
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer 2021

Dari data tabel di atas menunjukkan pembelian jahe dalam sebulan, dapat dilihat pada interval terbesar pada 0-1 kg dengan jumlah responden 43 orang dengan persentase 43%. Pada interval 1.1-2 kg memiliki 52 responden dengan persentase 52%. Sedangkan pada interval 2.1-3 kg memiliki 5 responden saja dengan persentase 5% saja.

Total pembelian jahe segar dalam perbulannya adalah 146 kg. Angka tersebut didapat dari seluruh penjumlahan pembelian jahe dalam sebulan dari 100 responden rumah tangga yang dapat dilihat dari lampiran 5. Jika dirata-ratakan setiap rumah tangga membeli jahe sebanyak 1,46 kg/bulan. Jumlah ini didapat dari jumlah pembagian seluruh total pembelian jahe perbulannya.

Tabel 21. Rata-rata Harga Jahe Putih Gajah sebelum Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	25.000
Tertinggi	35.000
Terakhir Membeli	31.483
Rata-rata	31.483

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe putih gajah sebelum pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.35.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.25.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.31.483.

Tabel 22. Rata-rata Harga Jahe Putih Kecil sebelum Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	25.000
Tertinggi	35.000
Terakhir Membeli	29.833
Rata-rata	29.833

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe putih kecil sebelum pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.35.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.25.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.29.833.

Tabel 23. Rata-rata Harga Jahe Merah sebelum Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	28.000
Tertinggi	45.000
Terakhir Membeli	38.200
Rata-rata	38.200

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe merah sebelum pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.45.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.28.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.38.200.

Tabel 24. Rata-rata Harga Jahe Gajah saat Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	45.000
Tertinggi	65.000
Terakhir Membeli	57.096
Rata-rata	57.096

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe gajah saat masa pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.65.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.45.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.57.096.

Tabel 25. Rata-rata Harga Jahe Putih Kecil pada Masa Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	50.000
Tertinggi	65.000
Terakhir Membeli	56.083
Rata-rata	56.083

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe putih kecil saat masa pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.62.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.50.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.56.083.

Tabel 26. Rata-rata Jahe Merah pada Masa Pandemi

Satu Bulan Terakhir	Harga (Rp)
Terendah	55.000
Tertinggi	85.000
Terakhir Membeli	73.955
Rata-rata	73.955

Sumber : Data Primer 2021

Harga jahe merah saat masa pandemi tertinggi yaitu seharga Rp.85.000/kg dan harga terendah berada pada harga Rp.55.000/kg. Harga tersebut merupakan harga yang didapat dari lapangan dari hasil wawancara kepada setiap responden yang membeli jahe dengan harga tertinggi maupun harga terendah kemudian hasil dirata-ratakan sehingga harga rata-ratanya yaitu Rp.73.955.

Tabel 27. Tempat Pembelian Jahe yang dikonsumsi.

No	Tempat Pembelian	Responden	Persentase (%)
1	Pasar Tradisional	100	100
2	Supermarket	-	-
3	Hypermarket	-	-
4	Lainnya	-	-
	Jumlah	100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tempat pembelian jahe yang dikonsumsi di pasar tradisional sebanyak 100 orang (100%). Dapat dilihat bahwa rata-rata responden memilih tempat pembelian jahe yang dikonsumsi di pasar tradisional. Hasil tersebut merupakan pilihan yang didapat dari hasil wawancara kepada setiap responden yang memilih tempat pembelian jahe.

Tabel 28 . Metode Pembelian Jahe.

No	Metode Pembelian	Responden	Persentase (%)
1	Langsung	100	100
2	Online	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelian jahe secara langsung sebanyak 100 orang (100%) dan tidak ada responden dengan metode pembelian secara online. Dapat dilihat bahwa metode pembelian terbanyak pada metode pembelian secara langsung dibandingkan metode pembelian secara online. Hasil tersebut merupakan pilihan yang didapat dari hasil wawancara kepada setiap responden yang memilih metode pembelian jahe.

Tabel 29. Jenis Jahe yang Mengalami Lonjakan Peningkatan Menurut Responden

No	Jenis Jahe	Responden	Persentase (%)
1	Jahe Merah	75	75
2	Jahe Gajah	20	20
3	Jahe Putih Kecil	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jenis jahe yang mengalami lonjakan peningkatan permintaan menurut responden pada jahe merah sebanyak 75 orang (75%) dari total responden, lonjakan peningkatan permintaan jahe menurut responden pada jenis jahe gajah sebanyak 20 orang (20%) dan pada jenis jahe putih kecil sebanyak 5 orang (5%). Dapat dilihat bahwa jenis jahe yang mengalami lonjakan peningkatan permintaan menurut responden terbanyak yaitu pada jenis jahe merah dengan 75 orang dengan nilai 75% dari total responden dan jenis jahe yang tingkat permintaan sedikit yaitu pada jenis jahe putih kecil dengan

5 orang dengan nilai 5%. Berdasarkan hasil di atas didapat berdasarkan hasil wawancara kepada setiap responden yang memilih jenis jahe yang mengalami lonjakan.

Salah satu tumbuhan berkhasiat obat diantaranya adalah rimpang dari tumbuhan jahe merah. Jahe merah (*Zingiber officinale Roscoe*) merupakan salah satu dari temu-temuan suku *Zingiberaceae* yang berperan yang penting berbagai aspek di masyarakat Indonesia. Rimpang jahe merah sudah digunakan sebagai obat secara turun-temurun karena mempunyai karena mempunyai komponen volatile (minyak atsiri) dan non volatile (oleoresin) paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis jahe yang lain yaitu kandungan minyak atsiri sekitar 2,58-3,90% dan oleoresin 3%. Rimpang jahe merah biasanya digunakan sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesik, antiseptik, anti inflamasi, menurunkan kadar kolestrol, mencegah depresi, impotensi, dan lain-lain (lamtiur, 2015)

Pada rimpang jahe terkandung senyawa kimia shogaol, gingerol, dan zingeron, capsaicin, farnesene, cineole, caprylic acid, aspartic, linolenic acid, curcumin, mengandung hingga 4% minyak atsiri dan juga kandungan oleoresin. Kandungan minyak atsiri masih terdapat beberapa unsur alami seperti *linalool*, *methyl heptenone*, *borneol*, *cineol*, *citral*, *chavicol*, *geraniol*, *zingiberene* dan *acetates*. *Gingerol* dan *curcumin* yang sangat baik bagi tubuh. Kedua kandungan tersebut berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi yang ampuh untuk menangkal radikal bebas sehingga akan meningkatkan sistem imun tubuh. Jika imunitas tubuh meningkat, maka manusia tidak mudah terserang dari penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Melalui peningkatan pengetahuan

masyarakat khususnya pada mitra kelompok dampingan tentang kandungan dan manfaat dari rimpang jahe serta olahan yang mudah dibuat dan dikonsumsi, dengan harga yang murah sangat diharapkan masyarakat akan mudah mengaplikasikan dalam keseharian sehingga keluarga dapat terhindar dari penyebaran virus corona yang saat ini dapat menular dan mengancam jiwa semua orang (Nurlila, 2020).

Tabel 30. Kesadaran Masyarakat mengkonsumsi Produk Herbal

No	Ada Kesadaran	Responden	Persentase (%)
1	Ada	85	85
2	Tidak Ada	15	15
	Jumlah	100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengkonsumsi produk herbal sebanyak 85 orang (85%) dari total responden dan masyarakat yang tidak ada kesadaran untuk mengkonsumsi produk herbal sebanyak 15 orang (15%). Dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk herbal lebih banyak dibandingkan yang tidak sadar akan produk herbal. Responden yang sadar untuk mengkonsumsi herbal memilih produk seperti jamu jamuan, air rebusan jahe dan lainnya. Sedangkan responden yang tidak ada kesadaran memilih mengkonsumsi multivitamin, kapsul dan produk lainnya yang serupa.

Tabel 31. Pilihan Produk Minuman herbal

No	Jenis Produk	Responden	Persentase (%)
1	Produk Siap Konsumsi	3	3
2	Produk Buatan Sendiri	97	98
	Jumlah	100	100

Sumber : Analisis Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pilihan produk buatan sendiri sebanyak 97 orang (97%) dan pada pilihan produk minuman siap konsumsi sebanyak 3 orang (3%). Dapat dilihat bahwa pilihan produk minuman herbal buatan sendiri lebih banyak dibandingkan produk minuman siap konsumsi. Sebab masyarakat lebih memilih produk herbal yang dibuat sendiri karena diketahui bahan pembuatannya alami, lebih praktis, hemat biaya, aman dikonsumsi jangka panjang, tanpa bahan pengawet dan tanpa ada efek samping bagi tubuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

1. Permintaan jahe di masa pandemi dari 100 responden dari dua kecamatan yaitu kecamatan Medan Tembung dan kecamatan Medan Tuntungan mengalami peningkatan sebanyak 73 orang (73%) dan mengalami penurunan sebanyak 11 orang (11%).
2. Ada perbedaan permintaan jahe sebelum dan pada masa pandemi karena hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada permintaan jahe sewaktu adanya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami peningkatan karena untuk obat, mencegah covid, bahan masakan, dan bahan minuman.
3. Tingginya kesadaran masyarakat akan mengkonsumsi produk minuman herbal dikarenakan masyarakat berasumsi bahwa jahe dapat mencegah berbagai penyakit dari virus dan bakteri, jahe juga dapat meningkatkan imunitas tubuh, memberikan efek kesehatan yang baik untuk tubuh aman dikonsumsi jangka panjang dan tanpa memberikan efek samping

Saran.

Untuk konsumen agar lebih bijak lagi dalam membeli jahe dimasa pandemi seperti ini. Meskipun jahe merupakan suatu kebutuhan, namun jangan membeli dengan jumlah yang berlebihan yang menyebabkan panic buying yang berakibatkan meningkatnya harga jahe dan berkurangnya persediaan jahe di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, Irmayani Lubis, Mahadi Swanda, 2019. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Vol.7, No.1. Maret 2020. Buletin Perencanaan Pertanian.
- Amanah, Dita, 2010. Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang H.M. Yamin Medan. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Volume 2, No.1, Maret 2020
- Aryanta, I Wayan Redi, 2019. Manfaat Jahe untuk Kesehatan. Volume 1, Nomor: 2, Oktober 2019.
- Asy'ari, Rahayu Oktavia, 2020. Pengertian Covid-19 dan Bentuk Partisipasi dalam Memerangnya. Mei 2020.
- Banjarnahor, Monica Theresia, 2020. Asuhan Keperawatan Lanjutan Usia Gangguan Sistem Kardiovaskuler “Hipertensi” dengan Intervensi Rendam Kaki dengan Air Rebusan Jahe Merah di Era Pandemi Covid-19. Program Studi Keperawatan dan Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas. Palembang.
- Herlina, Rose, Mardiarna, Indah Eka Pratiwi, 2004. Khasiat dan Manfaat Jahe Merah si Rimpang Ajaib.
- Ikhsan, M. Fahriza, 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih di Kota Medan.
- Kementrian Pertanian, 2020. Dampak Covid 19 terhadap Sektor Pertanian.
- Kusuma, asri dewanti, 2020. Virus Corona Masuk Indonesia Stop Kepanikan. Bhirawa Opini.
- Lamtiur, Tri. 2015. Manfaat Jahe Merah (*Zingiber officinale Roscoe*) terhadap Kadar Asam Urat. J Agromed Unila. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung
- Musliyadi, 2020. Potensi Ancaman Bencana Virus Corona di Provinsi Aceh. ISSN: 2656-5781, Volume2, No.2, Juni 2020.
- Nurlila, Ratna Umi. Jumarddin la fua. 2020. Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kediri. Vol.1, No.2, ISSN: 2722-4902. E-ISSN: 2745-3588. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat.
- Nuryadin, H. Muhammad Birusman, 2012. Harga Dalam Prespektif Islam. Vol. IV, No.1. Juni 2012.

- Panjaitan, Bella Pebriyani, 2017. Dampak Erupsi Gunung Sinabung terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo. Universitas Sumatera Utara.
- Purba, Stepanus, 2020. Dampak Virus Corona, Perintaan dan Harga Rempah-Rempah di Medan Melonjak. I News Sumut.id. Maret, 2020.
- Romziyah, Bahiya, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal di Desa Kenteng Kecamatan Sususkan Kabupaten Semarang. Program Studi Farmasi. Universitas Ngudi Waluyo.
- Rukmana, Ir. H. Rahmat, 2006. Usaha Tani Jahe dilengkapi dengan Pengolahan Jahe Segar.
- Saty, Fadila Marga, 2010. Dampak Flu Burung terhadap Produksi dan Pedapatan Peternak Ayam Ras Pedaging. Staf pengajar Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung.
- Sinaga, Nelly M. R., Effendi Lubis dan Yan Khoriana Sinaga, 2019. Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) (Desa: Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo). Jurnal Darma Agung. Volume XXVII, Nomor 2.
- Siregar, Rahmad Syukur, 2020. Permintaan dan Penawaran Tanaman Obat Tradisional di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia. Vol. 13, No. 1, Juli 2020.
- Soepomo. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiarto, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sukirno, Sadono, 2016. *Mikroeknomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Supriyanto, Wahyu dan Rini Iswandiri, 2017. Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, ISSN. 2477-0361, Vol. 13, No.1, Pustakawan Universitas Gadjah Mada.
- Sutana, Gede dan A.A. Putra Dwipayana, 2020. Perilaku Konsumsi Jamu Tradisional di Tengah Pandemi Covid-19. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan. Universitas Hindu Indonesia Denpasar, Bali.
- Yuliana, 2020. *Wellness And Healthy Magazine*. ISSN:2655-9951, Volume 2, Nomor 1. Februari 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

“PENGARUH PANDEMI COVID-19 (*Coronavirus disease*) TERHADAP PERMINTAAN JAHE (*Zingiber Officinale Rosc.*) DI KOTA MEDAN”

A. Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul : “Pengaruh Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease*) terhadap Permintaan Jahe (*Zingiber Officinale Rosc.*) di Kota Medan”. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan judul penelitian saya. Sudi kiranya menuangkan respon Bapak/Ibu/Saudara/i pada daftar pertanyaan dibawah ini. Kerjasama anda merupakan penghargaan yang sangat besar dan merupakan keperdulian anda dalam memberikan sumbangan informasi untuk pihak terkait. (Seluruh respon Bapak/Ibu/Saudara/i dijamin kerahasiaannya).

Petunjuk :

1. Pernyataan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Isilah identitas responden pada lembar yang telah disediakan
3. Berikan tanda centang (\checkmark) atau tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Kecamatan :
4. Suku :
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
6. Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah :orang
7. Pendidikan Terakhir :
 - SD SMA/SMK
 - SMP / MTS Diploma / Sarjana / Pascasarjana
8. Pekerjaan :
 - Pengusaha/Wiraswasta Guru Ibu Rumah Tangga
 - PNS Karyawan Petani
 - Pegawai Swasta Buruh Lainnya
9. Pendapatan per Bulan :
 - Rp 500.000 – Rp 1.000.000
 - Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
 - >Rp 3.000.000
10. Jenis jahe yang di konsumsi per bulan :
 - jahe merah jahe putih kecil
 - jahe gajah
11. Bagaimana permintaan anda terhadap jahe di masa pandemi :

- Meningkatkan
- Tetap
- Menurun

12. Jumlah jahe yang di konsumsi per Bulan dalam rumah tangga sebelum masa pandemi :kg

13. Jumlah jahe yang di konsumsi per Bulan dalam rumah tangga setelah masa pandemi :kg

14. Dimana Anda membeli jahe yang anda konsumsi :

- Pasar Tradisional
- Supermarket (Alfamart/Alfamidi/Indomaret)
- Hypermart (Carrefour/Pondok Indah Pasar Buah/Lotte Mart)
- Lainnya

15. Metode Pembelian :

- Langsung
- Online

16. Berapa harga jahe per kilogram yang anda beli sebelum pandemi :

Rp.....

17. Berapa harga jahe per kilogram yang anda beli setelah pandemi :

Rp.....

18. Apa alasan anda membeli jahe di masa pandemi?

Alasan :

.....

.....

19. Menurut anda, jenis jahe mana yang mengalami lonjakan peningkatan permintaan di masa pandemi?

- Jahe merah
- Jahe gajah
- Jahe putih kecil

20. Dalam meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi, apakah ada kesadaran anda untuk mengkonsumsi produk herbal ?

- Ya
- Tidak

21. jika ada, produk apa yang anda konsumsi : cth. Bandrek

Jika tidak, produk apa yang anda konsumsi :

jawab :

22. manakah yang anda pilih. apakah anda lebih memilih produk minuman herbal yang anda konsumsi berupa produk yang siap konsumsi/sachet atau yang anda buat sendiri :

- Produk siap konsumsi/sachet
- Produk buatan sendiri

23. Alasannya :

.....

.....

Lampiran 2. Karakteristik Data Responden

Nama	Usia	Kecamatan	Suku	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota Keluarga
Camelia Putri	45	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	4 orang
Ati	50	Medan Tembung	Padang	Perempuan	6 orang
Nur Hayati	38	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Feniawati	64	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	3 orang
Haswati	66	Medan Tembung	Minang	Perempuan	2 orang
Nuraini rasyidin	51	Medan Tembung	Minang	Perempuan	5 orang
Rahmad Arief Pulungan	32	Medan Tembung	Mandailing	Laki - Laki	4 orang
Farida Erna	54	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Yusraini	47	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	4 orang
Sulastri	42	Medan Tembung	Batak	Perempuan	4 orang
Roni Poniem Napitupulu	50	Medan Tembung	Batak	Perempuan	5 orang
Dedy Damanik	31	Medan Tembung	Batak	Laki - Laki	4 orang
Halimah	63	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	7 orang
Ayu ningtias	32	Medan Tembung	Aceh	Perempuan	3 orang
Sri astuti	28	Medan Tembung	Aceh	Perempuan	3 orang
Anna	53	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	5 orang
Ijum	65	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	6 orang
Dandi	43	Medan Tembung	Minang	Laki - Laki	5 orang
Sumiati	33	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	6 orang
Mulyani	48	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Siti zubaidah	48	Medan Tembung	Melayu	Perempuan	4 orang
Kartika Arena Yani Hasibuan	49	Medan Tembung	Batak	Perempuan	5 orang
Ponikam	54	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Sri ningsi	54	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	6 orang
Suciati	57	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	3 orang

Siti	46	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Nurhasanah	52	Medan Tembung	Nias	Perempuan	4 orang
Donna afrida ritonga	44	Medan Tembung	Batak	Perempuan	5 orang
Masdalifah	53	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	4 orang
Nur Syarifah Lubis	52	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	4 orang
Syahryati	42	Medan Tembung	Melayu	Perempuan	6 orang
Yani	42	Medan Tembung	Melayu	Perempuan	3 orang
Sartika Sari	32	Medan Tembung	Melayu	Perempuan	5 orang
Siti rohima	34	Medan Tembung	Batak	Perempuan	5 orang
Wardi	44	Medan Tembung	Jawa	Laki - Laki	4 orang
Monalisa debora	29	Medan Tembung	Batak	Perempuan	4 orang
Supardi	41	Medan Tembung	Jawa	Laki - Laki	4 orang
Rawani ritonga	44	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	5 orang
Sugiati	54	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	3 orang
Nurhandayani	43	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	3 orang
Finati juela	32	Medan Tembung	Batak	Perempuan	4 orang
Merna	48	Medan Tembung	Batak	Perempuan	5 orang
Riza lubis	32	Medan Tembung	Mandailing	Perempuan	4 orang
Nur Lisa	54	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Ayu Sri Hajarlis	53	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	4 orang
Simpen	51	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	6 orang
Fitri zahriana	48	Medan Tembung	Padang	Perempuan	5 orang
Tumpuk	53	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	6 orang
Siti masita	56	Medan Tembung	Melayu	Perempuan	5 orang
Siam	38	Medan Tembung	Jawa	Perempuan	5 orang
Ulina	38	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	7 orang
Unjuk	49	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang

Mitha	51	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Riska	32	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Mitha	45	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	5 orang
Mega	34	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Adelina	58	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Muat ulina	48	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	6 orang
Gomok	51	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Novida sari	29	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Ninta	29	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Pagit	37	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Paulina	34	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Ulina	57	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Emima	60	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Sriyati	59	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	4 orang
Metha	39	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Inna	37	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	4 orang
Evi	44	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Nathalia	41	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Sukarni	63	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	5 orang
Karina	33	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Kristin	26	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Maria	49	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Mariani	32	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	4 orang
Berliana	45	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Sungam	48	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Suyatmi	66	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	4 orang
Sopiah	32	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	3 orang

Maisya	32	Medan Tuntungan	Aceh	Perempuan	4 orang
Eva	29	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	3 orang
Sariyanti	28	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Selvinda	47	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Floren	30	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	4 orang
Solina	40	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Rosdiana	47	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Nino	31	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Dista	42	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	7 orang
Henitaria	32	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Mischa	53	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	5 orang
Kasinem	43	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	4 orang
Kusraini	63	Medan Tuntungan	Jawa	Perempuan	2 orang
Destin	51	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Melodi	38	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	6 orang
Emy	51	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Renita	41	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	5 orang
Retno	43	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	3 orang
Rossa	33	Medan Tuntungan	Batak	Perempuan	4 orang
Novelina	29	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang
Terti	28	Medan Tuntungan	Karo	Perempuan	4 orang

Lampiran 3. Data Responden Orang Tua

Nama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Pendapatan Per Bulan :
Camelia Putri	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Ati	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Nur Hayati	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Feniawati	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Haswati	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Nuraini rasyidin	Diploma / Sarjana / Pascasarjana	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Rahmad Arief Pulungan	SMA/SMK	Karyawan	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Farida Erna	SD	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Yusraini	SMA/SMK	Karyawan	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Sulastri	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Roni Poniem Napitupulu	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Dedy Damanik	SMP/MTS	Buruh	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Halimah	Diploma / Sarjana / Pascasarjana	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Ayu ningtias	Diploma / Sarjana / Pascasarjana	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Sri astuti	Diploma / Sarjana / Pascasarjana	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Anna	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Ijum	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Dandi	SMA/SMK	Karyawan	>Rp 3.000.000
Sumiati	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Mulyani	SMP/MTS	Buruh	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Siti zubaidah	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Kartika Arena Yani Hasibuan	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Ponikam	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Sri ningsi	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Suciati	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000

Siti	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Nurhasanah	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Donna afrida ritonga	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Masdalifah	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Nur Syarifah Lubis	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Syahryati	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Yani	SMA/SMK	Karyawan	>Rp 3.000.000
Sartika Sari	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Pegawai Swasta	>Rp 3.000.000
Siti rohima	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Wardi	SD	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Monalisa debora	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Supardi	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Rawani ritonga	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Sugiati	SD	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Nurhandayani	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Finati juela	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Merna	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Riza lubis	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Guru	>Rp 3.000.000
Nur Lisa	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Ayu Sri Hajarlis	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Guru	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Simpen	SD	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Fitri zahriana	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Tumpuk	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Siti masita	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Siam	SMA/SMK	Buruh	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Ulina	SMP/MTS	Petani	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Unjuk	SMA/SMK	Petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000

Mitha	SMA/SMK	Petani	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Riska	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Mitha	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Mega	SMA/SMK	Petani	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Adelina	SD	Petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Muat ulina	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Gomok	SMP/MTS	petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Novida sari	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Ninta	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Pagit	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Paulina	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Ulina	SD	petani	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Emima	SD	petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Sriyati	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Metha	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Inna	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Evi	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Nathalia	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Sukarni	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Karina	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Kristin	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Maria	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Mariani	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Berliana	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Sungam	SD	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Suyatmi	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Sopiah	Diploma / Sarjana / Pascasarajana	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000

Maisya	Diploma / Sarjana / Pascasarjana	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Eva	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Sariyanti	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Selvida	SMP/MTS	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Floren	SMA/SMK	Pengusaha/Wiraswasta	>Rp 3.000.000
Solina	SMA/SMK	Petani	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Rosdiana	SMP/MTS	Buruh	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Nino	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Dista	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Henitaria	SMP/MTS	Petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Mischa	SD	Petani	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Kasinem	SD	Buruh	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Kusraini	SD	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Destin	SMP/MTS	Petani	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Melodi	SD	Petani	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Emy	SD	Buruh	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
Renita	SMP/MTS	Pengusaha/Wiraswasta	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
Retno	SD	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Rossa	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	>Rp 3.000.000
Novelina	SMA/SMK	ibu rumah tangga	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
Terti	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000

Lampiran 4. Data Konsumsi Jahe sebelum Pandemi

Nama	Jenis Jahe	Jumlah Jahe Sebelum Pandemi (Kg/bulan)	Harga Jahe Sebelum Pandemi (Rp)
Camelia Putri	Jahe Merah	1	28.000
Ati	Jahe Merah	2	38.000
Nur Hayati	Jahe Merah	2	35.000
Feniawati	Jahe Merah	1	35.000
Haswati	Jahe Merah	2	32.000
Nuraini Rasyidin	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Rahmad Arief Pulungan	Jahe Gajah	1	28.000
Farida Erna	Jahe Merah	2	37.000
Yusraini	Jahe Merah	1	35.000
Sulastri	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Roni Poniem Napitupulu	Jahe Merah	1	36.000
Dedy Damanik	Jahe Gajah	2	32.000
Halimah	Jahe Putih Kecil	2	32.000
Ayu Ningtias	Jahe Gajah	0,5	30.000
Sri Astuti	Jahe Merah	1	35.000
Anna	Jahe Gajah	1	32.000
Ijum	Jahe Merah	1	32.000
Dandi	Jahe Merah	1,5	37.000
Sumiati	Jahe Merah	2	40.000
Mulyani	Jahe Gajah	1	35.000
Siti Zubaidah	Jahe Merah	1	40.000
Kartika Arena Yani Hasibuan	Jahe Gajah	1,5	30.000
Ponikam	Jahe Gajah	1,5	35.000
Sri Ningsi	Jahe Gajah	1,5	35.000
Suciati	Jahe Merah	0,5	40.000

Siti	Jahe Putih Kecil	1	35.000
Nurhasanah	Jahe Gajah	1	28.000
Donna Afrida Ritonga	Jahe Merah	1	40.000
Masdalifah	Jahe Gajah	1	32.000
Nur Syarifah Lubis	Jahe Gajah	1	35.000
Syahryati	Jahe Gajah	1	30.000
Yani	Jahe Merah	0,5	40.000
Sartika Sari	Jahe Merah	0,5	32.000
Siti Rohima	Jahe Gajah	1,5	30.000
Wardi	Jahe Gajah	0,5	30.000
Monalisa Debora	Jahe Merah	0,5	36.000
Supardi	Jahe Putih Kecil	1	29.000
Rawani Ritonga	Jahe Putih Kecil	1	28.000
Sugiati	Jahe Gajah	0,5	32.000
Nurhandayani	Jahe Putih Kecil	0,5	30.000
Finati Juella	Jahe Gajah	0,5	30.000
Merna	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Riza Lubis	Jahe Merah	1	35.000
Nur Lisa	Jahe Putih Kecil	1	29.000
Ayu Sri Hajarlis	Jahe Merah	1	40.000
Simpen	Jahe Merah	1	39.000
Fitri Zahriana	Jahe Gajah	1	35.000
Tumpuk	Jahe Gajah	1	30.000
Siti Masita	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Siam	Jahe Putih Kecil	1	28.000
Ulina	Jahe Merah	0,5	35.000
Unjuk	Jahe Merah	1	38.000

Mitha	Jahe Gajah	0,5	32.000
Riska	Jahe Gajah	0,25	25.000
Mitha	Jahe Merah	1	40.000
Mega	Jahe Gajah	1	35.000
Adelina	Jahe Putih Kecil	0,5	27.000
Muat Ulina	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Gomok	Jahe Gajah	0,5	35.000
Novida Sari	Jahe Gajah	1	28.000
Ninta	Jahe Putih Kecil	0,5	25.000
Pagit	Jahe Merah	0,5	40.000
Paulina	Jahe Merah	1	40.000
Ulina	Jahe Gajah	1	30.000
Emima	Jahe Putih Kecil	0,5	32.000
Sriyati	Jahe Merah	0,5	38.000
Metha	Jahe Putih Kecil	1	35.000
Inna	Jahe Gajah	1	35.000
Evi	Jahe Merah	1,5	40.000
Nathalia	Jahe Merah	1	40.000
Sukarni	Jahe Merah	1	40.000
Karina	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Kristin	Jahe Gajah	0,5	30.000
Maria	Jahe Merah	1,5	42.000
Mariani	Jahe Merah	1	39.000
Berliana	Jahe Merah	0,5	45.000
Sungam	Jahe Merah	1	40.000
Suyatmi	Jahe Putih Kecil	1,5	30.000
Sopiah	Jahe Merah	0,5	40.000

Maisya	Jahe Merah	1	40.000
Eva	Jahe Gajah	1	30.000
Sariyanti	Jahe Gajah	1	30.000
Selvinda	Jahe Merah	1	40.000
Floren	Jahe Merah	0,5	40.000
Solina	Jahe Putih Kecil	1	29.000
Rosdiana	Jahe Gajah	1	30.000
Nino	Jahe Putih Kecil	1	30.000
Dista	Jahe Putih Kecil	1	25.000
Henitaria	Jahe Putih Kecil	0,5	32.000
Mischa	Jahe Gajah	0,5	35.000
Kasinem	Jahe Merah	1	38.000
Kusraini	Jahe Merah	0,5	40.000
Destin	Jahe Merah	1,5	40.000
Melodi	Jahe Merah	2	42.000
Emy	Jahe Putih Kecil	1	28.000
Renita	Jahe Gajah	1	32.000
Retno	Jahe Merah	1	40.000
Rossa	Jahe Merah	1,5	40.000
Novelina	Jahe Putih Kecil	0,5	32.000
Terti	Jahe Merah	0,5	40.000
Jumlah :		99,25	3.411.000
Rata-Rata :		0,9925	34.110

Lampiran 5. Data Konsumsi Jahe pada masa Pandemi

Nama	Jenis Jahe	Jumlah Jahe Pada Masa Pandemi (Kg/bulan)	Harga Jahe Pada Masa Pandemi (Rp)
Camelia Putri	Jahe Merah	1	55.000
Ati	Jahe Merah	1	75.000
Nur Hayati	Jahe Merah	2	60.000
Feniawati	Jahe Merah	2	65.000
Haswati	Jahe Merah	3	62.000
Nuraini Rasyidin	Jahe Putih Kecil	1	58.000
Rahmad Arief Pulungan	Jahe Gajah	1,5	55.000
Farida Erna	Jahe Merah	3	80.000
Yusraini	Jahe Merah	1,5	75.000
Sulastri	Jahe Putih Kecil	2	60.000
Roni Poniem Napitupulu	Jahe Merah	2	78.000
Dedy Damanik	Jahe Gajah	2	55.000
Halimah	Jahe Putih Kecil	3	62.000
Ayu Ningtias	Jahe Gajah	1	56.000
Sri Astuti	Jahe Merah	2	78.000
Anna	Jahe Gajah	2	58.000
Ijum	Jahe Merah	1,5	76.000
Dandi	Jahe Merah	2	75.000
Sumiati	Jahe Merah	3	80.000
Mulyani	Jahe Gajah	2	55.000
Siti Zubaidah	Jahe Merah	1,5	82.000
Kartika Arena Yani Hasibuan	Jahe Gajah	2	55.000
Ponikam	Jahe Gajah	2	60.000
Sri Ningsi	Jahe Gajah	2	55.000
Suciati	Jahe Merah	1	74.000

Siti	Jahe Putih Kecil	2	60.000
Nurhasanah	Jahe Gajah	1	57.000
Donna Afrida Ritonga	Jahe Merah	2	70.000
Masdalifah	Jahe Gajah	1,5	58.000
Nur Syarifah Lubis	Jahe Gajah	1,5	60.000
Syahryati	Jahe Gajah	2	60.000
Yani	Jahe Merah	1	76.000
Sartika Sari	Jahe Merah	2	65.000
Siti Rohima	Jahe Gajah	1,5	50.000
Wardi	Jahe Gajah	1	58.000
Monalisa Debora	Jahe Merah	1	75.000
Supardi	Jahe Putih Kecil	1,5	56.000
Rawani Ritonga	Jahe Putih Kecil	2	56.000
Sugiati	Jahe Gajah	0,5	60.000
Nurhandayani	Jahe Putih Kecil	1	54.000
Finati Juella	Jahe Gajah	1,5	55.000
Merna	Jahe Putih Kecil	2	54.000
Riza Lubis	Jahe Merah	2	75.000
Nur Lisa	Jahe Putih Kecil	2	54.000
Ayu Sri Hajarlis	Jahe Merah	2	70.000
Simpen	Jahe Merah	2	82.000
Fitri Zahriana	Jahe Gajah	1	60.000
Tumpuk	Jahe Gajah	2	52.000
Siti Masita	Jahe Putih Kecil	1,5	50.000
Siam	Jahe Putih Kecil	1,5	55.000
Ulina	Jahe Merah	1	70.000
Unjuk	Jahe Merah	2	80.000

Mitha	Jahe Gajah	1	56.000
Riska	Jahe Gajah	0,5	45.000
Mitha	Jahe Merah	1	83.000
Mega	Jahe Gajah	1,5	60.000
Adelina	Jahe Putih Kecil	1	50.000
Muat Ulina	Jahe Putih Kecil	1,5	55.000
Gomok	Jahe Gajah	1	60.000
Novida Sari	Jahe Gajah	0,5	45.000
Ninta	Jahe Putih Kecil	1	50.000
Pagit	Jahe Merah	1	75.000
Paulina	Jahe Merah	2	79.000
Ulina	Jahe Gajah	0,5	56.000
Emima	Jahe Putih Kecil	1	60.000
Sriyati	Jahe Merah	1	77.000
Metha	Jahe Putih Kecil	2	65.000
Inna	Jahe Gajah	0,5	65.000
Evi	Jahe Merah	2,5	75.000
Nathalia	Jahe Merah	1,5	76.000
Sukarni	Jahe Merah	1,5	75.000
Karina	Jahe Putih Kecil	0,5	50.000
Kristin	Jahe Gajah	0,5	65.000
Maria	Jahe Merah	2	70.000
Mariani	Jahe Merah	2	79.000
Berliana	Jahe Merah	1	75.000
Sungam	Jahe Merah	2	60.000
Suyatmi	Jahe Putih Kecil	2	60.000
Sopiah	Jahe Merah	1	65.000

Maisya	Jahe Merah	1,5	65.000
Eva	Jahe Gajah	0,5	60.000
Sariyanti	Jahe Gajah	1	58.000
Selvinda	Jahe Merah	1,5	85.000
Floren	Jahe Merah	1	82.000
Solina	Jahe Putih Kecil	1	55.000
Rosdiana	Jahe Gajah	1	60.000
Nino	Jahe Putih Kecil	0,5	58.000
Dista	Jahe Putih Kecil	2	50.000
Henitaria	Jahe Putih Kecil	1	54.000
Mischa	Jahe Gajah	0,5	60.000
Kasinem	Jahe Merah	0,5	82.000
Kusraini	Jahe Merah	1	65.000
Destin	Jahe Merah	1	75.000
Melodi	Jahe Merah	2	78.000
Emy	Jahe Putih Kecil	0,5	58.000
Renita	Jahe Gajah	2	61.000
Retno	Jahe Merah	1,5	75.000
Rossa	Jahe Merah	1,5	79.000
Novelina	Jahe Putih Kecil	1	62.000
Terti	Jahe Merah	1	75.000
Jumlah		146	6.444.000
Rata-Rata		1,46	64.440

Lampiran 6. Data Harga dan Alasan Responden

Nama	Harga Jahe Sebelum Pandemi (Rp)	Harga Jahe Pada Masa Pandemi (Rp)	Alasan Responden Membeli Jahe Dimasa Pandemi
Camelia Putri	28.000	55.000	Untuk Memasak Dan Kebutuhan Sehari-Hari
Ati	38.000	75.000	Kebutuhan Rumah Tangga
Nur Hayati	35.000	60.000	Untuk Menambah Stamina
Feniawati	35.000	65.000	Untuk Membuat Obat Selama Pandemi
Haswati	32.000	62.000	Di Olah Menjadi Obat Selama Pandemi
Nuraini Rasyidin	30.000	58.000	Kebutuhan Kesehatan Tubuh
Rahmad Arief Pulungan	28.000	55.000	Karna Konsumsi Jahe Bagus Untuk Kesehatan
Farida Erna	37.000	80.000	Untuk Persediaan Sehari Hari
Yusraini	35.000	75.000	Karena Kebutuhan
Sulastri	30.000	60.000	Untuk Membuat Tubuh Sehat
Roni Poniem Napitupulu	36.000	78.000	Karena Kebutuhan
Dedy Damanik	32.000	55.000	Biar Sehat Ini Badan
Halimah	32.000	62.000	Untuk Obat Batuk
Ayu Ningtias	30.000	56.000	Karena Dapat Meningkatkan Imunitas Tubuh Dan Resiko Tertular Covid
Sri Astuti	35.000	78.000	Untuk Kebutuhan Dan Kesehatan
Anna	32.000	58.000	Untuk Menjaga Stamina
Ijum	32.000	76.000	Ya Harus Di Beli Karena Untuk Kesehatan
Dandi	37.000	75.000	Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Di Masa Pandemi
Sumiati	40.000	80.000	Untuk Menambah Daya Tahan Tubuh
Mulyani	35.000	55.000	Untuk Obat Dan Kebutuhan
Siti Zubaidah	40.000	82.000	Untuk Menjaga Kesehatan Badan
Kartika Arena Yani Hasibuan	30.000	55.000	Untuk Persediaan Masakan Dan Untuk Obat Obatan
Ponikam	35.000	60.000	Untuk Minuman Herbal

Sri Ningsi	35.000	55.000	Untuk Menjaga Kesehatan
Suciati	40.000	74.000	Bumbu Dapur
Siti	35.000	60.000	Untuk Masak Dan Buat Obat
Nurhasanah	28.000	57.000	Untuk Obat Yang Mengakal Virus
Donna Afrida Ritonga	40.000	70.000	Menjaga Kesehatan Keluarga
Masdalifah	32.000	58.000	Untuk Persediaan Di Rumah
Nur Syarifah Lubis	35.000	60.000	Jaga Jaga Kekurangan Jahe
Syahryati	30.000	60.000	Karna Untuk Bahan Masakan Dan Buat Obat
Yani	40.000	76.000	Bahan Masakan
Sartika Sari	32.000	65.000	Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi
Siti Rohima	30.000	50.000	Kebutuhan Sehari Hari
Wardi	30.000	58.000	Menjaga Kesehatan
Monalisa Debora	36.000	75.000	Menjaga Daya Tahan Tubuh
Supardi	29.000	56.000	Untuk Bahan Buat Jamu
Rawani Ritonga	28.000	56.000	Buat Jamu Dan Untuk Masak
Sugiati	32.000	60.000	Buat Minuman Jamu
Nurhandayani	30.000	54.000	Di Buat Minuman
Finati Juela	30.000	55.000	Di Beli Untuk Stok Jahe Di Rumah
Merna	30.000	54.000	Bahan Masakan
Riza Lubis	35.000	75.000	Jaga Jaga Untuk Menghadapi Pandemi
Nur Lisa	29.000	54.000	Kebutuhan Rumah Tangga
Ayu Sri Hajarlis	40.000	70.000	Karena Kebutuhan Sehari Hari
Simpem	39.000	82.000	Di Beli Karena Untuk Kesehatan
Fitri Zahriana	35.000	60.000	Untuk Di Buat Obat Dan Jamu
Tumpuk	30.000	52.000	Bahan Buat Minuman Herbal
Siti Masita	30.000	50.000	Untuk Obat Dan Jaga Kesehatan

Siam	28.000	55.000	Untuk Diolah Yang Nambah Stamina Tubuh
Ulina	35.000	70.000	Untuk Minuman Segarkan Badan
Unjuk	38.000	80.000	Untuk Obat Pas Lagi Capek
Mitha	32.000	56.000	Buat Masak Sama Minuman
Riska	25.000	45.000	Karena Kebutuhan Sehari Hari
Mitha	40.000	83.000	Untuk Kesehatan Supaya Sehat
Mega	35.000	60.000	Buat Obat Minun Dan Obat Batuk
Adelina	27.000	50.000	Kebutuhan Obat Dan Dapur
Muat Ulina	30.000	55.000	Untuk Obat
Gomok	35.000	60.000	Menjaga Kesehatan
Novida Sari	28.000	45.000	Untuk Dibuat Obat
Ninta	25.000	50.000	Di Beli Karna Untuk Obat
Pagit	40.000	75.000	Sebagai Bahan Minuman Herbal
Paulina	40.000	79.000	Untuk Minuman Herbal
Ulina	30.000	56.000	Dapat Berita Kalok Jahe Bisa Menangkal Covid
Emima	32.000	60.000	Untuk Obat Dan Minuman
Sriyati	38.000	77.000	Bahan Masakan Dan Stok Di Rumah
Metha	35.000	65.000	Bumbu Masakan Sama Obat Minuman
Inna	35.000	65.000	Bumbu Masakan Dan Obat
Evi	40.000	75.000	Karna Kandungan Jahe Dapat Meningkatkan Imunitas Tubuh
Nathalia	40.000	76.000	Bahan Masakan Dapur Dan Minuman Herbal
Sukarni	40.000	75.000	Untuk Bahan Masakan Dan Minuman Herbal
Karina	30.000	50.000	Sebagai Bahan Masakan
Kristin	30.000	65.000	Bahan Masakan Dan Minuman
Maria	42.000	70.000	Jaga Jaga Kesehatan Dan Buat Minuman Herbal
Mariani	39.000	79.000	Buat Minuman Dan Obat

Berliana	45.000	75.000	Bumbu Dapur
Sungam	40.000	60.000	Sebagai Obat Obatan
Suyatmi	30.000	60.000	Untukn Dijkadikan Obat Di Masa Pandemi
Sopiah	40.000	65.000	Bumbu Masakan Dan Bahan Minuman
Maisya	40.000	65.000	Untuk Dibuat Minuman Cegah Penyakit
Eva	30.000	60.000	Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal
Sariyanti	30.000	58.000	Minuman Anti Penyakit
Selvida	40.000	85.000	Untuk Mencegah Penyakit
Floren	40.000	82.000	Untuk Menangkal Virus Dan Cegah Penyakit
Solina	29.000	55.000	Buat Bumbu Dapur Dan Minuman
Rosdiana	30.000	60.000	Buat Minuman Yang Bagus Untuk Kesehatan
Nino	30.000	58.000	Minuman Untuk Stamina Tubuh
Dista	25.000	50.000	Buat Jamu
Henitaria	32.000	54.000	Kebutuhan Konsumsi Sehari Hari
Mischa	35.000	60.000	Info Di Media Kalok Jahe Bisa Menangkal Covid
Kasinem	38.000	82.000	Buat Cegah Covid
Kusraini	40.000	65.000	Bumbu Masakan Dan Untuk Jaga Stamina Di Masa Pandemi
Destin	40.000	75.000	Buat Kekebalan Tubuh
Melodi	42.000	78.000	Untuk Jaga Kesehatan Keluarga
Emy	28.000	58.000	Buat Obat Masa Pandemi
Renita	32.000	61.000	Jaga Imun Dan Kesehatan Tubuh
Retno	40.000	75.000	Untuk Bumbu Masak Dan Obat
Rossa	40.000	79.000	Jaga Jaga Untuk Kesehata
Novelina	32.000	62.000	Untuk Mencegah Penyakit
Terti	40.000	75.000	Bahan Buat Minuman

Lampiran 7. Data Produk dan Alasan Memilih Produk

Nama	Produk Yang Dikonsumsi	Jenis Produk Yang Dikonsumsi	Alasan Memilih Produk
Camelia Putri	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih terjamin aslinya
Ati	Air jahe hangat	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami dari pada yang siap konsumsi
Nur Hayati	Bandrek, jahe jeruk nipis	Produk Buatan Sendiri	Lebih sehat
Feniawati	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami
Haswati	Jahe susu	Produk Buatan Sendiri	Lebih terjamin khasiatnya
Nuraini Rasyidin	Jamu buatan sendiri	Produk Buatan Sendiri	Karna lebih berkhasiat
Rahmad Arief Pulungan	Teh jahe	Produk Buatan Sendiri	Biar enak aja
Farida Erna	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih tau cara pembuatannya jika dilakukan sendiri
Yusraini	Jamu	Produk Siap Konsumsi/Sachet	Lebih hemat
Sulastri	Air jahe manis	Produk Buatan Sendiri	Lebih puas di nikmati
Roni Poniem Napitupulu	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Ya karena murah tidak pakek pembayaran tenaga orang
Dedy Damanik	Teh jahe madu	Produk Buatan Sendiri	Enak aja gitu
Halimah	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih aman untuk dikonsumsi karena buatan sendiri
Ayu Ningtias	Jamu dan bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih menghemat biaya dan bisa menakar setiap komposisi bahan sehingga menghasilkan rasa yang disukai
Sri Astuti	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih murni ketimbang yang di beli
Anna	Rebusan jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Lebih aman di konsumsi jangka panjang
Ijum	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih murni
Dandi	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami
Sumiati	Rebusan jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Lebih sehat di konsumsi
Mulyani	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih enak dan aman dikonsumsi
Siti Zubaidah	Air jahe hangat	Produk Buatan Sendiri	Lebih aman dikonsumsi
Kartika Arena Yani Hasibuan	Susu jahe	Produk Buatan Sendiri	Aman dikonsumsi setiap hari

Ponikam	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih mudah untuk dibuat
Sri Ningsi	Susu jahe	Produk Buatan Sendiri	Sehat diminum
Suciati	Rebusan jahe	Produk Buatan Sendiri	Segar dan enak aja
Siti	Jahe hangat	Produk Buatan Sendiri	Segar dan hangat
Nurhasanah	Rebusan jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Aman karna gk ada pengawet
Donna Afrida Ritonga	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Mengetahui bahan bahan yang digunakan
Masdalifah	Wedang	Produk Buatan Sendiri	Tidak ada campuran bahan kimia
Nur Syarifah Lubis	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Lebih murah
Syahryati	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih sehat walaupun sedikit ribet
Yani	Air rebusan jahe	Produk Buatan Sendiri	Sehat dan terjamin
Sartika Sari	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Murah dan sehar
Siti Rohima	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih baik karna dari bahan alami
Wardi	Teh jahe dan perasan jeruk	Produk Buatan Sendiri	Bagus di tubuh
Monalisa Debora	Jamu racikan rumah	Produk Buatan Sendiri	Aman dikonsumsi setiap hari
Supardi	Teh jahe campur madu	Produk Buatan Sendiri	Murah dan sehat
Rawani Ritonga	Teh jahe	Produk Buatan Sendiri	Tidak perlu banyak keluar biaya
Sugiati	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Lebih terjamin karna bahan yang alami
Nurhandayani	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Ya karena lebih sehat
Finati Juella	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Kalau dikonsumsi tidak ada efek samping
Merna	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Bagus di minun sama anak anak
Riza Lubis	Susu jahe	Produk Buatan Sendiri	Ya karena lebih bagus dong karena alami
Nur Lisa	Rebusan jahe dan madu	Produk Buatan Sendiri	Lebih bagus dari pada yang siap konsumsi
Ayu Sri Hajarlis	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Karena buat sendiri itu lebih puas rasanya
Simpen	Air jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Lebih terasa khasiatnya
Fitri Zahriana	Jahe susu	Produk Buatan Sendiri	Lebih nyaman di tubuh
Tumpuk	Multivitamin	Produk Buatan Sendiri	Aman dikonsumsi
Siti Masita	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Menyehatkan tubuh

Siam	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Kandungannya bagus untuk tubuh dan tidak ketergantungan
Ulina	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Bagus karena alami bahannya
Unjuk	Jahe susu	Produk Buatan Sendiri	Bagus karena alami dan tidak ada campuran lagi
Mitha	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Ya karena alami di buat sendiri
Riska	Jahe rebus	Produk Buatan Sendiri	Karena sehat dan aman
Mitha	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Hemat dan tidak ada bahan kimia
Mega	Air rebusan jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Mudah dan menyehatkan
Adelina	Air jahe panas	Produk Buatan Sendiri	Gk ada bahan yang aneh aneh
Muat Ulina	Rebusan jahe	Produk Buatan Sendiri	Aman untuk badan
Gomok	Jamu racikan sendiri	Produk Buatan Sendiri	Sehat dan aman
Novida Sari	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih bersih
Ninta	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Kalau kita buat sendiri lebih bagus di konsumsi keluarga
Pagit	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih mudah dalam pembuatannya
Paulina	Jamu jamuan	Produk Buatan Sendiri	Lebih hemat dan kalau buatan sendiri banyak hasilnya
Ulina	Jamu dan minuman herbal lainnya	Produk Buatan Sendiri	Gak ada zat yang aneh aneh
Emima	Kapsul vitamin	Produk Buatan Sendiri	Tau komposisi dan bahan bahannya
Sriyati	Multivitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih bagus dan sehat
Metha	Kapsul herbal	Produk Buatan Sendiri	Lebih bersih dan tidak banyak biaya
Inna	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih higienis dan lebih sehat
Evi	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Kalau buat sendiri hemat biaya
Nathalia	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih mudah buatnya
Sukarni	Jahe panas	Produk Buatan Sendiri	Praktis dan hemat biaya
Karina	Air rebusan jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih bagus karna gak ada pengawet
Kristin	Jamu	Produk Siap Konsumsi/Sachet	Lebih praktis
Maria	Jahe dengan madu	Produk Buatan Sendiri	Praktis dan hemat biaya

Mariani	Air jahe dan gula	Produk Buatan Sendiri	Lebih terjamin khasiatnya
Berliana	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Lebih hemat biaya
Sungam	Jahe rebus	Produk Buatan Sendiri	Menghemat biaya
Suyatmi	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Murah meriah
Sopiah	Teh jahe	Produk Buatan Sendiri	Bisa mencegah covid dan aman
Maisya	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami dan higienis
Eva	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami dan sehat
Sariyanti	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Hemat dan mudah
Selvida	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih terjamin khasiatnya
Floren	Jahe susu	Produk Buatan Sendiri	Lebih segar di badan
Solina	Rebusan jahe dan madu	Produk Buatan Sendiri	Aman di minum tiap hari
Rosdiana	Rebusan jahe dan serai	Produk Buatan Sendiri	Tidak ada bahan kimia
Nino	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih higienis karna buat sendiri
Dista	Bandrek	Produk Buatan Sendiri	Lebih hemat biaya
Henitaria	Teh jahe	Produk Buatan Sendiri	Sehat karna di buat oleh tangan sendiri
Mischa	Jahe dengan madu	Produk Buatan Sendiri	Aman di konsumsi jangka panjang
Kasinem	Air rebusan jahe	Produk Buatan Sendiri	Aman tanpa campuran bahan kimia
Kusraini	Vitamin	Produk Siap Konsumsi/Sachet	Lebih cepat khasiatnya walaupun tidak aman jangka panjang
Destin	Kapsul multivitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih hemat dan tidak banyak keluar biaya
Melodi	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Bisa di minum berkali kali
Emy	Vitamin	Produk Buatan Sendiri	Lebih alami dan tidak ada bahan kimia
Renita	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Sehat dan alami
Retno	Air jahe hangat	Produk Buatan Sendiri	Segar dan cukup untuk sekeluarga
Rossa	Jamu	Produk Buatan Sendiri	Bisa di konsumsi jangka panjang
Novelina	Minuman herbal	Produk Buatan Sendiri	Tanpa ada bahan pengawet
Terti	Wedang jahe	Produk Buatan Sendiri	Mudah bahannya

Lampiran 8. Pengolahan Data dengan Alat Bantu SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum pandemi	,9925	100	,42112	,04211
	Sesudah pandemi	1,4600	100	,61824	,06182

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum pandemi & sesudah pandemi	100	,620	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum pandemi - sesudah pandemi	-,46750	,48676	,04868	-,56408	-,37092	-9,604	99	,000